SUPERMAT Jurnal Pendidikan Matematika
Volume 6, No. 1, April 2022, hal. 18-34

E-ISSN 2599-1329
P-ISSN 2685-3124

PERSEPSI SISWA PADA PROSES PEMBELAJARAN DARING DIMASA PANDEMI COVID-19 TERHADAP HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA

Azis*, Nurmayanti
Universitas Dayanu Ikhsanuddin, Jl. Dayanu Ikhsanuddin No. 124, Baubau, 93721, Indonesia

*Email korespondensi: azis.nasam@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh persepsi siswa pada proses pembelajaran daring di masa pandemi Covid-19 terhadap hasil belajar matematika kelas XII Madrasah Aliyah Kaledupa. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan metode *Ex-post Facto*, dimana populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas XII Madrasah Aliyah Kaledupa dengan jumlah populasi 36 siswa yang tersebar dalam 1 kelas. Dalam penelitian ini digunakan sampel dari semua anggota populasi kelas XII dengan jumlah 36 siswa. Instrumen yang digunakan berupa angket tentang pembelajaran daring dan dokumentasi nilai ulangan akhir semester genap. Data ini dianalisis dengan menggunakan analisis regresi linear sederhana. Hasil penelitian menunjukkan tidak ada pengaruh persepsi siswa pada proses pembelajaran daring di masa pandemi Covid-19 terhadap hasil belajar matematika kelas XII Madrasah Aliyah Kaledupa dengan nilai t hitung sebesar 0,628 dengan nilai signifikan yang diperoleh 0,534 > 0,05.

Kata kunci: persepsi siswa, pembelajaran daring, pandemi covid-19, hasil belajar matematika

ABSTRACT

The purpose of this study is to determine the effect of student perceptions on the online learning process during the Covid-19 pandemic on mathematics learning outcomes for class XII Madrasah Aliyah Kaledupa. This type of research is a quantitative study using the Ex-post Facto method, where the research population is all classs students XII Madrasah Aliyah Kaledupa with a population of 36 students spread over 1 class. In this study, samples were used from all members of the class XII population with a total of 36 students. The instrument used were questionnares about online learning and documentation of even semester final test scores. This data was analyzed using analysis. Simple linear linear regression. The results showed that there was no effect of students' perceptions on the online learning process during the Covid-19 pandemic on the mathematics learning outcomes of class XII Madrasah Aliyah Kaledupa with a t-count value of 0.628 with a significant value obtained 0.534> 0.05.

Keywords: student perception, online learning, pandemic covid-19, learning outcomes

PENDAHULUAN

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) telah membawa perubahan pesat dalam aspek kehidupan manusia. Perkembangan tersebut telah merubah paradigma manusia dalam mencari dan mendapatkan informasi semakin mudah. Pekerjaan yang semula

yang dilakukan manusia secara manual kini dapat digantikan dengan mesin. Menurut Hartono dalam Rahmatia et al. (2017), hal tersebut menuntut manusia untuk berpikir lebih maju dalam segala hal agar tidak dianggap tertinggal. Salah satu bidang yang cukup berarti dalam perkembangan IPTEK adalah pendidikan. Pendidikan merupakan proses komunikasi dan informasi antara guru kepada siswa sebagai saran penyajian ide, gagasan, dan materi pendidikan. Guru memberikan peran penting dalam pendidikan terutama di dalam kegiatan belajar mengajar, tujuannya agar kegiatan belajar mengajar berhasil maka guru dituntut untuk menguasai berbagai keterampilan yang dapat mendukung efektifitas dan efisiensi kegiatan belajar mengajar.

Guru adalah satu komponen pendidikan yang sangat berperan dalam usaha pembentukan sumber daya manusia yang potensial di bidang pembangunan. Oleh karena itu, guru merupakan salah satu unsur kependidikan harus berperan serta secara aktif dalam menempatkan kedudukannya sebagai tenaga profesional. Pada diri guru terletak tanggung jawab untuk membawa siswa pada suatu kedewasaan atau taraf kematangan tertentu. Sardiman dalam Firmansyah (2015), mengatakan bahwa guru tidak semata-mata sebagai "pengajar" yang melakukan *transfer of knowledge*, tetapi juga sebagai "pendidik" yang melakukan *transfer of values* dan "pembimbing" yang memberikan pengarahan dan menuntut siswa dalam mengajar.

Matematika merupakan salah satu cabang ilmu yang diajarkan pada semua jenjang pendidikan dimulai dari taman kanak-kanak hingga perguruan tinggi. Matematika secara esensial merupakan proses berpikir yang melibatkan, konstruksi, abstraksi, dan menghubungkan jaringan ide-ide secara logis. Matematika menurut Abdurahman dalam Siagian (2017), adalah bahasa simbolis yang fungsi praktisnya untuk mengepresikan hubungan-hubungan kuantitatif dan keruangan sehingga fungsi teoritisnya adalah untuk memudahkan berfikir. Menurut Amir dalam Ana & Ndole (2021), Pembelajaran matematika adalah suatu proses pemberian pengalaman belajar matematika kepada peserta didik yang melewati beberapa rangkaian kegiatan yang telah disusun secara terencana sehingga peserta didik mendapatkan pengetahuan tentang matematika yang dipelajarinya. Pandemi Covid-19 sangat memberikan dampak kepada banyak pihak salah satunya adalah pada bidang pendidikan.

Pada masa pandemi ini semua proses pembelajaran di sekolah-sekolah mengalami perubahan yang sangat signifikan. Lebih banyak proses pembelajaran dilakukan dari rumah atau guru-guru dari rumah ke rumah. Pendidikan merupakan suatu proses yang berlangsung secara berkesinambungan guna meningkatkan kecerdasan dan keterampilan melalui proses belajar khususnya pada masa pandemi Covid-19 saat ini. Pemerintah menginstrusikan kepada tenaga pedidik dan kependidikan agar pada masa pandemi ini bisa menerapkan pembelajaran dari rumah. Hal ini terjadi karena covid-19 melanda seluruh negeri di belahan dunia termasuk Indonesia. Pembelajaran daring (dalam jaringan) merupakan salah satu solusi untuk menerapkan *social distancing* guna mencegah penyebaran mata rantai penyebaran mata Covid-19.

Pembelajaran daring di masa covid-19 adalah pembelajaran yang dilakukan secara *online*, menggunakan aplikasi pembelajaran maupun jejaring sosial yang dilakukan tanpa melakukan tatap muka tetapi melalui *platform* yang telah tersedia. Dalam pembelajaran daring guru harus mampu membuat peserta didik untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran daring, serta guru harus bisa membuat proses pembelajaran itu lebih menyenangkan, sehingga peserta didik akan lebih menyenangkan untuk mengikuti proses proses pembelajaran daring tersebut. Teknologi dapat menjadi sarana untuk mendorong siswa menjadi kolaborator dan memiliki emosi positif (Daher, 2020).

Proses pembelajaran harus tetap dilakukan pada setiap pendidikan formal, salah satunya adalah pada Madrasah Aliyah Kaledupa mewajibkan setiap guru untuk melakukan pembelajaran secara daring dengan tujuan proses komunikasi dan informasi antara guru dan siswa tetap jalan, baik informasi materi pembelajaran maupun informasi yang bersifat pribadi. Berdasarkan hal tersebut, dengan dilakukannya proses komunikasi dan informasi siswa tetap semangat dalam menerima setiap informasi dan pembelajaran melalui via Whatsapp.

Berdasarkan hasil wawancara bersama guru matematika di sekolah Madrasah Aliyah Kaledupa dimana matematika bagi sebagian siswa dianggap sebagai pembelajaran yang membosankan, sulit, dan tidak menyenangkan karena siswa masih kurang memahami konsep matematika yang diberikan oleh guru. Ditambah lagi, di tengah-tengah situasi pandemi Covid-19 yang mengharuskan siswa untuk melakukan pembelajaran di rumah dengan metode daring, membuat pembelajaran matematika lebih tidak menyenangkan dimata siswa. Tetapi para guru tidak pantang menyerah dalam meningkatkan hasil belajar para siswa dengan selalu

mengingatkan dan mewajibkan siswa atau para orang tua untuk selalu siap sedia dengan ponsel androidnya karena kebanyakan guru mengirimkan materi ajar dan tugas melalui grup whatsapp yang kemudian pengumpulannya lewat via whatsapp juga. Guru selalu aktif dalam memberikan materi atau memberi informasi terkait pembelajaran online matematika pada saat ini. Pemberian tugas rumah efektif dalam meningkatkan hasil belajar matematika siswa (Susilawati et al., 2019). Selain itu, pembelajaran daring yang dilaksanakan di Madrasah Aliyah Kaledupa terdapat beberapa kemudahan dan kendala. Kemudahan dari pembelajaran daring atau online diantaranya: 1) Kegiatan pembelajaran tidak terbatas pada jarak, waktu, dan tempat; 2) Guru dan siswa dapat mengikuti teknologi perkembangan zaman saat ini; 3) dapat memanfaatkan internet sebagai sumber belajar karena sumber belajar tidak harus dari guru dan buku saja.

Selain itu kendala dalam pembelajaran daring atau online diantaranya: 1) Orang tua atau siswa ada yang tidak memiliki alat-alat elektronik seperti handphone, laptop, dan lain sebagainya; 2) Banyak sekali orang tua atau siswa yang gaptek (gagap teknologi) dimana pembelajaran hanya memanfaatkan aplikasi whatsapp saja dan tidak ada aplikasi lain; 3) pembelajaran tidak dapat menerangkan evaluasi pembelajaran secara langsung dan pembelajaran yang hanya tertulis.

Hasil belajar juga ditentukan oleh beberapa faktor baik secara internal maupun eksternal dari masing-masing siswa sehingga output yang dihasilkan juga berbeda tiap individu. Berdasarkan hal tersebut di atas, maka peneliti mengadakan penelitian di Madrasah Aliyah Kaledupa untuk mengetahui sejauh mana hasil belajar matematika siswa dalam mengikuti proses kegiatan pembelajaran daring dengan tujuan mendapat hasil belajar matematika yang baik.

Menurut Oemar (2011) hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, sikap-sikap, apresiasi, abliyitas dan keterampilan. Hasil belajar tampak sebagai perubahan tingkah laku terjadi pada diri siswa yang dapat diamati dan diukur dalam bentuk perubahan pengetahuan, sikap dan keterampilan. Perubahan tersebut dapat diartikan terjadinya peningkatan dan pengembangan yang lebih baik dibandingkan dengan sebelumnya, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, sikap kurang sopan menjadi sopan dan sebaginya.

Hasil belajar matematika adalah hasil belajar yang diperoleh siswa setelah melakukan kegiatan belajar tentang matematika dalam kurun waktu tertentu. Untuk mendapatkan hasil

belajar matematika yang baik maka siswa harus belajar dengan sungguh-sungguh. Siswa dapat menguasai matematika apabila ia rajin mengerjakan latihan-latihan, sehingga ia memiliki kecakapan dalam pemecahan soal. Untuk mendapatkan hasil belajar yang baik maka diperlukan bimbingan dan arahan dari guru. Bimbingan dan arahan dari guru akan lebih mudah dipahami siswa jika dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari siswa. Dengan demikian, perkembangan dan pelaksanaan pembelajaran matematika harus benar-benar diperhatikan.

Dalam proses pembelajaran daring, peran orang tua sangat dibutuhkan yaitu minimal dalam hal pengawasannya. Penelitian yang dilakukan oleh Dusalan (2020) pada kontribusi konsep diri dan perhatian orang tua terhadap hasil belajar matematika siswa kelas X SMA di Kecamatan Wera Bima mengatakan bahwa perhatian orang tua berkontribusi positif terhadap hasil belajar matematika.

Pada proses pembelajaran daring di Madrasah Aliyah Kaledupa, siswa belum maksimal mengikutinya. Ini dikarenakan siswa pada sekolah ini masih ada beberapa orang siswa yang belum memiliki handphone yang bisa digunakan pada pembelejaran daring ini. Data ini peneliti dapatkan berdasarkan hasil observasi awal peneliti dengan kepala Madrasah Aliyah Kaledupa dan beberapa orang guru di Madrasah Aliyah Kaledupa, terutama guru bidang studi matematika. Kemudian, anggapan siswa dalam pembelajaran daring hanya sebagai formalitas belajar mengajar yang tidak terlalu penting apalagi diterapkan di sekolah mereka yang jangkauan internetnya tidak terlalu baik. Ini mengakibatkan penerimaan siswa tidak diperoleh secara baik.

Penelitian yang dilakukan oleh (Harefa & Sumiyati, 2020) mengatakan bahwa google classroom merupakan LMS berbasis aplikasi yang dapat dimanfaatkan sebagai *platform* manajemen pembelajaran online. Aplikasi ini dilengkapi berbagai fitur yang dapat dimanfaatkan sebagai fasilitas pendukung proses pembelajaran. Pada pengimplementasiannya, aplikasi ini memiliki kelebihan maupun kekurangan yang dapat mempengaruhi persepsi siswa terhadap pemanfaatannya. Adapun menurut (Zuliyanti et al., 2021) bahwa persepsi siswa yang muncul berdasarkan pengalaman dan perasaan masing-masing siswa yang kemudian mengolah respon tersebut menjadi berbagai macam persepsi. Persepsi siswa terhadap pembelajaran daring pada mata pelajaran matematika menunjukkan bahwa: (1) dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran daring pada mata pelajaran matematika, siswa merasa lebih mudah dalam menggunakan handphone karena lebih simpel; (2) Terdapat beberapa

siswa yang tidak memiliki rasa antusias dan tidak dapat fokus terhadap materi matematika yang disampaikan oleh guru secara daring. Hal tersebut ditunjukkan dengan siswa kurang memahami materi matematika jika diberikan guru secara *online*, merasa lebih malas dan sering mengantuk karena pembelajaran yang dilakukan dirumah, serta mudah dalam menyontek tugas kepada teman karena tidak diawasi oleh guru. Akan tetapi terdapat juga siswa yang antusias karena menyukai materi matematika, guru dalam menyampaikan materi tidak membuat bosan; (3) Siswa tetap membutuhkan materi pelajaran matematika. Hal tersebut ditunjukkan dengan siswa memahami materi dan mengerjakan tugas matematika untuk menambah ilmu, mengasah kemampuan, juga menambah nilai. Tetapi, siswa juga merasa keberatan jika pembelajaran daring pada mata pelajaran matematika dilaksanakan terus menerus.

Berdasarkan yang telah dikemukakan, maka dapat diidentifikasi masalah penelitian sebagai berikut: 1) Siswa masih kurang dalam memahami konsep matematika yang diberikan oleh guru; 2) Matematika bagi sebagian siswa dianggap sebagai pembelajaran yang membosankan, sulit, dan tidak menyenangkan; 3) Pembelajaran hanya memanfaatkan aplikasi whatsapp saja tidak ada aplikasi lain; 4) Kemampuan dalam mengusai aplikasi whatsapp masih rendah; 5) Pembelajaran tidak dapat menerangkan evaluasi pembelajaran secara langsung dan pembelajaran yang hanya tertulis; 6) Penerimaan pembelajaran daring siswa tidak terlalu baik. Dari hal tersebut, peneliti membatasi masalah tersebut pada penerimaan siswa pada pembelajaran daring dan difokuskan pada hasil belajar matematikanya.

Rumusan masalah dalam penelitian ini apakah ada pengaruh positif yang signifikan dari persepsi siswa pada proses pembelajaran daring di masa pandemi Covid-19 terhadap hasil belajar matematika kelas XII Madrasah Aliyah Kaledupa?. Berdasarkan latar belakang masalah dan rumusan masalah tersebut maka tujuan penelitian yang dikehendaki adalah untuk mengetahui pengaruh positif yang signifikan dari persepsi siswa pada proses pembelajaran daring di masa pandemi Covid-19 terhadap hasil belajar matematika kelas XII Madrasah Aliyah Kaledupa.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan metode *Ex-post facto*. Penelitian ini dilaksanakan pada semester ganjil tahun ajaran 2021/2022, di kelas XII Madrasah Aliyah Kaledupa, dengan populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas

XII Madrasah Aliyah Kaledupa pada semester ganjil tahun ajaran 2021/2022 yaitu sebanyak 36 siswa yang sekaligus juga sebagai sampel penelitian. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik sampling jenuh. Objek penelitian ini adalah pengaruh persepsi siswa pada pembelajaran daring terhadap hasil belajar matematika.

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian adalah angket (kuesioner) dan nilai ulangan akhir semester yang digunakan untuk memperoleh gambaran tentang pengaruh persepsi siswa pada proses pembelajaran daring terhadap hasil belajar. Angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket persepsi siswa pada pembelajaran daring menggunakan model skala likert 1-5. Skala likert dalam penelitian memiliki rentang penilaian, yaitu SS (Sangat Setuju), S (Setuju), RR (Ragu-Ragu), TS (Tidak Setuju), TSS (Tidak Sangat Setuju). Pada pemberian angket dilakukan dikelas XII dengan diberiikan secara langsung kepada siswa tersebut. Untuk data tentang hasil belajar matematika siswa diperoleh dari nilai ulangan akhir semester matematika siswa khususnya pada aspek pengetahuan yang diambil melalui guru mata pelajaran matematika pada semester genap kelas XII Madrasah Aliyah Kaledupa.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini dibagi atas dua yaitu statistik deskriptif dan statistik inferensial. Menurut Rifki dalam Hidayanti (2020), analisis deskriptif bertujuan untuk mendeskripsikan skor nilai masing-masing variabel melalui ukuran sampel dalam bentuk rata-rata atau mean (M), modus (Mo), median (Me), standar deviasi (SD), nilai maksimum (Max), dan nilai minimum (Min). Adapun metode yang digunakan dalam menganalisis data penelitian ini adalah pengujian normalitas, pengujian autokorelasi, pengujian heteroskedastisitas, dan pengujian linearitas (Ghozali, 2011, pp. 110–160). Aturan untuk keputusan linearitas dapat dengan membandingkan nilai signifikasi dari deviation from linearity yang dihasilkan uji linearitas (menggunakan bantuan SPSS) dengan nilai alpha yang digunakan jika nilai signifikansi dari deviation from linearity > (0,05), maka nilai tersebut linear, R. Gunawan Sudarmato (Ayuwardani & Isroah, 2018).

Pengujian hipotesis dilakukan dengan tahap sesuai dengan yang telah dirumuskan. Hipotesis yang digunakan untuk mengetahui apakah ada pengaruh persepsi siswa pada pembelajaran daring terhadap hasil belajar matematika secara parsial (sendiri-sendiri), peneliti menggunakan analisis regresi linear sederhana.

Adapun rumus persamaan regresi sederhana adalah sebagai berikut:

$$\hat{Y} = a + bx$$

(Siregar, 2017)

Ket:
Y = variabel terikat (Variabel dependent)
X = variabel bebas (Variabel independent)
a = konstanta
b = koefisien kearah regresi linear

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil analisis deskriptif angket persepsi siswa pada pembelajaran daring dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 1. Data Statistik Angket Persepsi Siswa Pembelajaran Daring

N	Valid	36
	Missing	0
Mean		93.94
Median		94.00
Mode		90[a]
Std. Deviation		10.295
Variance		105.997
Range		47
Minimum		66
Maximum		113

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

Berdasarkan data yang diperoleh pada Tabel di atas, hasil perhitungan yang di dapat dari angket persepsi siswa pembelajaran daring menunjukan bahwa nilai rata-rata sebesar 93,94, nilai minimum sebesar 66, nilai maksimum sebesar 133, median sebesar 94,00, modus sebesar 90 dan varians sebesar 105,997 dan standar deviasinya sebesar 10,295. Tabel tersebut menjelaskan bahwa dari 27 butir pernyataan jika siswa menjawab nilai maksimal yaitu 5, maka memperoleh skor 135. Dalam tabel rata-rata siswa memperoleh 93,94 artinya 69,59% tiap siswa tersebut memperoleh skor yang diinginkan.

Adapun kategori skor angket persepsi siswa pada pembelajaran daring dapat dilihat pada Tabel berikut.

Tabel 2. Kategoti Skor Angket Persepsi Siswa Pada Pembelajaran Daring

Kelas interval	F	Persentase	Kriteria
$x \leq 78,4975$	3	8,33 %	Sangat rendah
$78,4975 < x \leq 88,7925$	4	11,11 %	Rendah
$88,7925 < x \leq 99,0875$	20	55,56 %	Sedang
$99,0875 < x \leq 109,3825$	7	19,44 %	Tinggi
$109,3825 < x$	2	5,56 %	Sangat tinggi

Berdasarkan Tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa rata-rata persepsi siswa pada pembelajaran daring dalam kategori sedang. Hasil analisis deskriptif hasil belajar matematika siswa pada pembelajaran daring dapat dilihat pada Tabel berikut ini.

Tabel 3. Deskriptif Hasil Belajar Matematika

N	Valid	36
	Missing	0
Mean		67.94
Median		67.00
Mode		67
Std. Deviation		1.241
Variance		1.540
Range		3
Minimum		67
Maximum		70

Berdasarkan hasil yang diperoleh pada Tabel 3, hasil perhitungan yang didapat dari angket persepsi siswa menunjukan bahwa nilai rata-rata sebesar 67,94, nilai minimum sebesar 67, nilai maksimum sebesar 70, median sebesar 67,00, modus sebesar 67, nilai varians sebesar 1,540 dan standar deviasi sebesar 1,241. Dari hasil rata-rata tersebut sudah bisa kita mengambil kesimpulan dasar bahwa rata-rata 67,94 tersebut sudah lebih dari KKM bidang studi matematika yang ada di Madrasah Aliyah Kaledupa yaitu 65.

Adapun kategori skor angket pembelajran daring dapat dilihat pada Tabel 4 berikut.

Tabel 4. Kategori Skor Hasil Belajar

Kelas interval	F	Persentase	Kriteria
$x \leq 66{,}0785$	0	0%	Sangat rendah
$66{,}0785 < x \leq 67{,}3195$	22	61,11 %	Rendah
$67{,}3195 < x \leq 68{,}5605$	0	0%	Sedang
$68{,}5605 < x \leq 69{,}8015$	8	22,22%	Tinggi
$69{,}8015 < x$	6	16,67%	Sangat tinggi

Berdasarkan Tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa rata-rata hasil belajar siswa dalam kategori rendah. Untuk menguji normal atau tidaknya suatu data, peneliti menggunakan uji *Kolmogorov Smirnov Test* dengan taraf signifikan 0,05 yang tertera pada Tabel berikut.

Tabel 5. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			
		Persepsi Siswa pada Pembelajaran Daring	Hasil Belajar Matematika
N		36	36
Normal Parameters[a,b]	Mean	93.94	67.94
	Std. Deviation	10.295	1.241
Most Extreme Differences	Absolute	.121	.388
	Positive	.070	.388
	Negative	-.121	-.223
Test Statistic		.121	.388
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200[c,d]	.000[c]

a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.
c. Lilliefors Significance Correction.
d. This is a lower bound of the true significance.

Tabel 5 menunjukkan bahwa nilai signifikan *Asiym.Sig (2-tailed)* untuk persepsi siswa pada pembelajaran daring sebesar 0,200 > 0,05 dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal. Sedangkan nilai signifikan *Asiymp.Sig (2-tailed)* untuk data hasil belajar sebesar 0,00 < 0,05 dapat disimpulkan bahwa data tidak berdistribusi normal. Berdasarakan *Central Limit theorem* yang menyatakan bahwa untuk sampel yang besar terutama untuk lebih dari 30 ($n \geq 30$), maka distribusi sampel dianggap normal (Dielman, 1961). Jadi dapat disimpulkan bahwa meskipun dari pengujian asumsi klasik yaitu uji normalitas menunjukan bahwa sebagian data

berdistribusi tidak normal, namun dikarenakan sampel dalam penelitian ini lebih dari 30 (n ≥ 30), sesuai dengan C*entral Limit Theorem* maka dianggap normal.

Untuk menguji linearitas menggunakan bantuan *SPSS*, dengan taraf signifikan 0,05. Data dikatakan memiliki hubungan linear yang secara signifikan antara variabel bebas dan variabel terikat jika nilai signifikan > 0,05. Hal ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 6. Uji Linearitas

ANOVA Table							
			Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Hasil Belajar * Persepsi	Between Groups	(Combined)	29.889	22	1.359	.736	.746
		Linearity	.618	1	.618	.335	.573
		Deviation from Linearity	29.271	21	1.394	.755	.726
	Within Groups		24.000	13	1.846		
	Total		53.889	35			

Berdasarkan Tabel 6, nilai signifikan dari *Deviation from Linearity* adalah 0,762 > 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang linear antara persepsi siswa pada pembelajaran daring dengan variabel hasil belajar.

Untuk menguji autokorelasi, peneliti menggunakan uji Durbin-Watson (DW) dengan taraf signifikan 0,05. Uji ini dilakukan dengan bantuan *IBM SPSS 24* seperti yang tertera pada tabel berikut:

Tabel 7. Uji Autokorelasi

Model Summary[b]					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.107[a]	.011	-.018	1.252	1.901

a. Predictors: (Constant), persepsi
b. Dependent Variable: hasil belajar matematika

Berdasarkan Tabel 7 di atas, diperoleh bahwa nilai *Durbin-Watson* (dw) sebesar 1,901, nilai ini berada pada du < d < 4 – du yaitu 1,5872 < 1,901 < 2,4128 maka keputusan uji *Durbin-Watson* tidak terdapat masalah atau gejala autokorelasi, jadi tidak terdapat gejala autokorelasi.

Untuk menguji heteroskedastisitas, peneliti menggunakan uji *Glejser* dengan taraf signifikan 0,05. Uji ini dilakukan dengan bantuan *IBM SPSS 24* seperti yang tertera pada Tabel berikut.

Tabel 8. Uji Heterokedastisistas

Coefficients[a]						
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	T	Sig.
1	(Constant)	1.061	.698		1.520	.138
	Persepsi	.001	.007	.018	.107	.915
a. Dependent Variable: Abs_Res						

j.

Berdasarkan Tabel 8 di atas, dikatakan bahwa nilai signifikan dari uji *Glejser* adalah 0,915 > 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada gejala heteroskedastisitas dalam model regresi.

Untuk mengetahui sejauh mana pengaruh yang diperkirakan antara persepsi siswa pada pembelajaran daring dengan hasil belajar matematika siswa di Madrasah Aliyah Kaledupa, peneliti menggunakan teknik analisis regresi linear sederhana.

Tabel 9. Model Summary

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.107[a]	.011	-.018	1.252
a. Predictors: (Constant), Persepsi				

Berdasarkan Tabel 9 di atas, diperoleh koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,011 yang berarti bahwa pengaruh persepsi siswa pada pembelajaran daring terhadap hasil belajar matematika sebesar 1,1%. Selebihnya sebesar 98,9 % dimana itu terdapat diluar faktor penelitian.

Tabel 10. Anova

ANOVA[a]						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.618	1	.618	.395	.534[b]
	Residual	53.271	34	1.567		
	Total	53.889	35			

a. Dependent Variable: Hasil Belajar Matematika
b. Predictors: (Constant), Persepsi

Berdasarkan tabel 10 di atas, diketahui nilai F hitung sebesar 0,395 dengan tingkat signifikan 0,534 < 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima. Dengan kata lain tidak ada pengaruh antara perspsi siswa pada pembelajaran daring terhadap hasil belajar.

Tabel 11. Tabel Coeffcients

Coefficients[a]						
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	T	Sig.
1	(Constant)	66.732	1.942		34.365	.000
	Persepsi	.013	.021	.107	.628	.534

a. Dependent Variable: Hasil Belajar Matematika

Berdasarkan hasil pada tabel, dapat disusun persamaan regresi linear yaitu: $Y = 66{,}732 + 0{,}013X$. Nilai konsisten variabel hasil belajar matematika (Y) adalah sebesar 66,732, dalam artian hasil belajar matematika siswa akan meningkat tanpa adanya variabel persepsi siswa pada pembelajaran daring. Sedangkan nilai 0,013, yang menyatakan bahwa setiap penambahan 1 nilai persepsi siswa (X) maka hasil belajar matematika (Y) akan meningkat sebesar 0,013 dengan asumsi variabel yang lain tetap. Koefisien regresi tersebut bernilai positif sehingga dapat dinyatakan bahwa arah pengaruh persepsi siswa pada pembelajaran daring terhadap hasil belajar matematika adalah positif.

Hasil analisis pada uji t dengan nilai signifikan 0,534 > 0,05 dan nilai t sebesar 0,628 menyatakan bahwa tidak ada pengaruh persepsi siswa pada pembelajaran daring terhadap hasil belajar matematika siswa kelas XII Madrasah Aliyah Kaledupa. Dengan artian persamaan tersebut tidak berarti, dikarenakan proses pembelajaran daring masih awal dilakukan di

Madrasah Aliyah Kaledupa dan sebagian siswa tidak memiliki android dan kebanyakan siswa masih kurang dalam menggunakan aplikasi serta jaringan yang kurang memadai.

Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan pada siswa kelas XII Madrasah Aliyah Kaledupa menunjukan bahwa variabel persepsi siswa pada pembelajaran daring memiliki persentasi tertinggi pada kategori sedang sebesar 55,56% atau sebanyak 20 siswa, hal ini dikarenakan kemampuan indrawi siswa dalam melakukan pencarian informasi untuk memahami materi yang diberikan cukup baik. Sarwono & Meinarno (2014) mengungkapkan persepsi merupakan proses pencarian informasi untuk dipahami yang menggunakan alat pengindraan. Selanjutnya bila dilihat dari variabel hasil belajar, persentase tertinggi pada kategori rendah sebesar 66,11% atau sebanyak 22 siswa dan untuk persentase tertinggi adalah pada kategori tinggi sebesar 22,22% atau sebanyak 8 siswa. Pendapat yang dikemukakan oleh Romiszowski dalam Firmansyah (2015) menyatakan bahwa: "hasil belajar adalah keluaran (*output)* dari suatu sistem pemrosesan masukan (*input*). Masukan dari sistem tersebut berupa bermacam-macam informasi sedangkan keluarannya adalah perbuatan atau kinerja *(performance)*. Pendapat yang dikemukakan Azis (2021) prestasi belajar adalah hasil pencapaian dari usaha yang dikerjakan baik secara individul atau kelompok.

Hasil analisis data menggunakan analisis regresi linear sederhana diketahui hubungan antara persepsi siswa pada pembelajaran daring terhadap hasil belajar matematika dengan koefisen determinasi sebesar 0,011 yang berati bahwa pengaruh persepsi siswa pada pembelajaran daring terhadap hasil belajar matematika siswa hanya sebesar 1,1%. Walaupun demikian, jika dilihat dari hasil analisis pada uji t dengan nilai signifikan 0,534 > 0,05 dan niali t sebesar 0,534 menyatakan bahwa tidak ada pengaruh persepsi siswa pada pembelajaran daring terhadap hasil belajar matematika siswa kelas XII Madrasah Aliyah Kaledupa. Dengan artian persamaan tersebut tidak berarti, dikarenakan proses pembelajaran daring masih awal dilakukan di Madrasah Aliyah Kaledupa dan sebagian siswa tidak memiliki android, dan kebanyakan siswa masih kurang dalam menggunakan aplikasi serta jaringan yang kurang memadai.

Dalam proses pembelajaran daring semua siswa berupaya untuk menerima proses pembelajaran dengan baik. Namun hal ini juga sejalan dengan yang dikemukakan oleh (Harefa & Sumiyati, 2020) siswa mengindikasikan bahwa sistem pembelajaran konvensional (tatap

muka) masih sangat dibutuhkan melalui interpretasi data dari beberapa indikator penelitian. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Azis & Rikfan, 2022) dengan judul pengaruh respon siswa dalam pembelajaran daring dimasa pandemi covid-19 terhadap hasil belajar matematika siswa menyatakan bahwa tidak ada pengaruh respon siswa terhadap pembelajaran daring dimasa pandemi Covid-19 terhadap hasil belajar matematika siswa kelas IX SMP Negeri 2 Baubau. Ini dikarenakan oleh: 1). Kurangnya minat belajar siswa, ini dibutkikan dengan lebih dominannya hasil dari tes belajar siswa yang rendah dan tidak mencapai standar nilai KKM; 2) kebanyakan siswa tidak paham bagaimana cara menyelesaiakan permasalahan soal matematika yang dihadapi; 3) terbatasnya cara mengajar guru sehingga interaksi antara guru dan siswa kurang yang berimbas pada tingkat pemahaman dan keberhasilan belajar siswa.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa tidak ada pengaruh positif yang signifikan antara persepsi siswa pada pembelajaran daring terhadap hasil belajar matematika siswa kelas XII Madrasah Aliyah Kaledupa.

REKOMENDASI

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka rekomendasinya adalah sebagai berikut, kepada siswa, dari hasil penelitian ini dapat diketahui bahwa persepsi siswa pada pembelajaran daring mencapai kategori sedang sedangkan untuk hasil belajar mengalami penurunan. Oleh karena itu, siswa diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar dengan lebih banyak mengerjakan soal-soal dan mencari referensi tambahan di internet dalam belajar di rumah.

UCAPAN TERIMAKASIH

Peneliti ucapkan banyak terima kasih kepada tim pada penelitian ini, kepada kepada Madrasah Aliyah Kaledupa serta semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah banyak membantu dalam proses hingga terselesainya penelitian ini.

REFERENSI

Ana, M., & Ndole, T. (2021). Efektivitas Penilaian Pembelajaran Matematika Selama Masa Pandemi Covid-19 SDK Ndona 2 Kecamatan Ndona Kabupaten Ende. *Jurnal Pendidikan Matematika Universitas Flores*, *4*(1), 82–91.

Ayuwardani, R. P., & Isroah, I. (2018). Pengaruh Informasi Keuangan Dan Non Keuangan Terhadap Underpricing Harga Saham Pada Perusahaan Yang Melakukan Initial Public Offering (Studi Empiris Perusahaan Go Public Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015). *Nominal, Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen*, *7*(1). https://doi.org/10.21831/nominal.v7i1.19781

Azis, A. (2021). Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa SMP Negeri 1 Kapontori. *Square: Journal of Mathematics and Mathematics Education*, *3*(2), 81–97. https://doi.org/10.21580/square.2021.3.2.7567

Azis, A., & Rikfan, R. (2022). Pengaruh Respon Siswa dalam Pembelajaran Daring Dimasa Pandemi Covid-19 Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa. *Journal of Mathematics Education and Science*, *5*(1), 13. https://doi.org/https://doi.org/10.32665/james.v5i1.29

Daher, W. (2020). Students' positioning and emotions in learning geometric definition. In *Journal on Mathematics Education* (Vol. 11, Issue 1). https://doi.org/10.22342/jme.11.1.9057.111-134

Dielman, T. E. (1961). *Applied Regression Analysis for BIsnis and Ekonomis*. PWS-KENT Publishing Company.

Dusalan, D. (2020). Kontribusi Konsep Diri dan Perhatian Orang Tua Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas X SMA di Kecamatan Wera Bima. *SUPERMAT (JURNAL PENDIDIKAN MATEMATIKA)*, *1*(1). https://doi.org/10.33627/sm.v1i1.192

Firmansyah, D. (2015). Pengaruh Strategi Pembelajaran Dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika. *Jurnal Pendidikan UNSIKA*, *3*(1), 34–44.

Ghozali, I. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IMB SPSS 19 Edisi 0fKelima*. Universitas Diponegoro.

Harefa, N., & Sumiyati, S. (2020). Persepsi Siswa terhadap Google Classroom sebagai LMS pada masa Pandemi Covid-19. *Science Education and Application Journal*, *2*(2). https://doi.org/10.30736/seaj.v2i2.270

Hidayanti, A. (2020). *Hubungan Persepsi Siswa Mengenai Mata Pelajaran Matematika Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas VIII SMP Negeri 7 Baubau*. Universitas Dayanu Ikhsanuddin Baubau.

Oemar, H. (2011). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Bumi Aksara.

Rahmatia, M., Monawati, M., & Darnius, S. (2017). Pengaruh Media E-Learning Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IV 20 Banda Aceh. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, *2*(1), 212–227.

Sarwono, P. S. W., & Meinarno, E. E. A. (2014). Pengatar Psikologi Umum. In *Rajawali Press* (II). Rajawali Press.

Siagian, M. D. (2017). Pembelajaran Matematika Dalam Persfektif Konstruktivisme. *Pendiikan Islam Dan Teknologi Pendidikan*, *7*(2), 61–73.

Siregar, S. (2017). *Statistika Terapan Untuk Perguruan Tinggi* (1st ed.). Kencana.

Susilawati, N., Silviana, D., & Mutmainnah, M. (2019). Pengaruh Pendekatan Quantum Learning Terhadap Hasil Belajar Matematika. *SUPERMAT (JURNAL PENDIDIKAN MATEMATIKA)*, *2*(1). https://doi.org/10.33627/sm.v2i1.123

Zuliyanti, P., Sukirwan, & Yuhana, Y. (2021). Persepsi Siswa SMA Terhadap Pembelajaran Daring pada Mata Pelajaran Matematika Di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, *05*(02).